

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM PENGELOLAAN KECEMASAN MENGHADAPI
KEMATIAN PADA LANSIA
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
BISMA UPAKARA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

ALVI HIMATUL ALIYAH
NIM. 2041113005

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ALVI HIMATUL ALIYAH**
NIM : **2041113005**
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ S1 Bimbingan
Penyuluhan Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pengelolaan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pernalang”** adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 26 September 2017

Yang Menyatakan



ALVI HIMATUL ALIYAH

NIM. 2041113005

Miftahul Ula, M. Ag.

Karangjampo, RT. 01/ RW. 02. Tirta Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar

Perihal : Naskah Skripsi Sdri. Alvi Himatul Aliyah

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah
c/q Ketua Jurusan Bimbingan
Penyuluhan Islam
di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : **ALVI HIMATUL ALIYAH**

NIM : **2041113005**

Judul : **Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pengelolaan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemasang.**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 September 2017

Pembimbing,



Miftahul Ula, M. Ag.

NIP.197409182005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575, Fax. (0285) 423418
Website : fuad. iainpekalongan.ac.id e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ALVI HIMATUL ALIYAH**

NIM : **2041113005**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PENGELOLAAN KECEMSAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BISMA UPAKARA PEMALANG**

telah diujikan pada hari Kamis, 16 Oktober 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Maskhur, M.Ag

NIP. 19730611 20031 2 1001


Khoirul Basyar, M.S.I

NIP. 19701005 200312 1 001

Pekalongan, 24 Oktober 2017

Disahkan Oleh

Dekan,




M. H. Othman Kanafi, M.Ag

NIP. 197511201999031004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

| No | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-----|------------|------|-------------|-----------------------------|
| 1. | ا | Alif | - | tidak dilambangkan |
| 2. | ب | bā' | b | be |
| 3. | ت | tā' | t | te |
| 4. | ث | śā' | ś | es (dengan titik di atas) |
| 5. | ج | jīm | j | je |
| 6. | ح | hā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| 7. | خ | khā' | kh | Ka da ha |
| 8. | د | dal | d | de |
| 9. | ذ | zal | z | zet (dengan titik di atas) |
| 10. | ر | rā' | r | er |
| 11. | ز | zai | z | zet |
| 12. | س | sīn | s | es |
| 13. | ش | syīn | sy | es dan ye |
| 14. | ص | sād | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| 15. | ض | dād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| 16. | ط | tā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| 17. | ظ | dā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| 18. | ع | 'ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |

| | | | | |
|-----|---|--------|---|--|
| 19. | غ | gain | g | ge |
| 20. | ف | fa' | f | ef |
| 21. | ق | qāf | q | qi |
| 22. | ك | kāf | k | ka |
| 23. | ل | lām | l | el |
| 24. | م | mīm | m | em |
| 25. | ن | nūn | n | en |
| 26. | و | wāwu | w | we |
| 27. | ه | Hā' | h | ha |
| 28. | ء | hamzah | ' | apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata |
| 29. | ي | yā' | Y | ye |

2. Vokal

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Vokal Panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| ا = a | | ا = ā |
| ا = i | اي = ai | اي = ī |
| ا = u | او = au | او = ū |

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atunjamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddah (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbanā*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

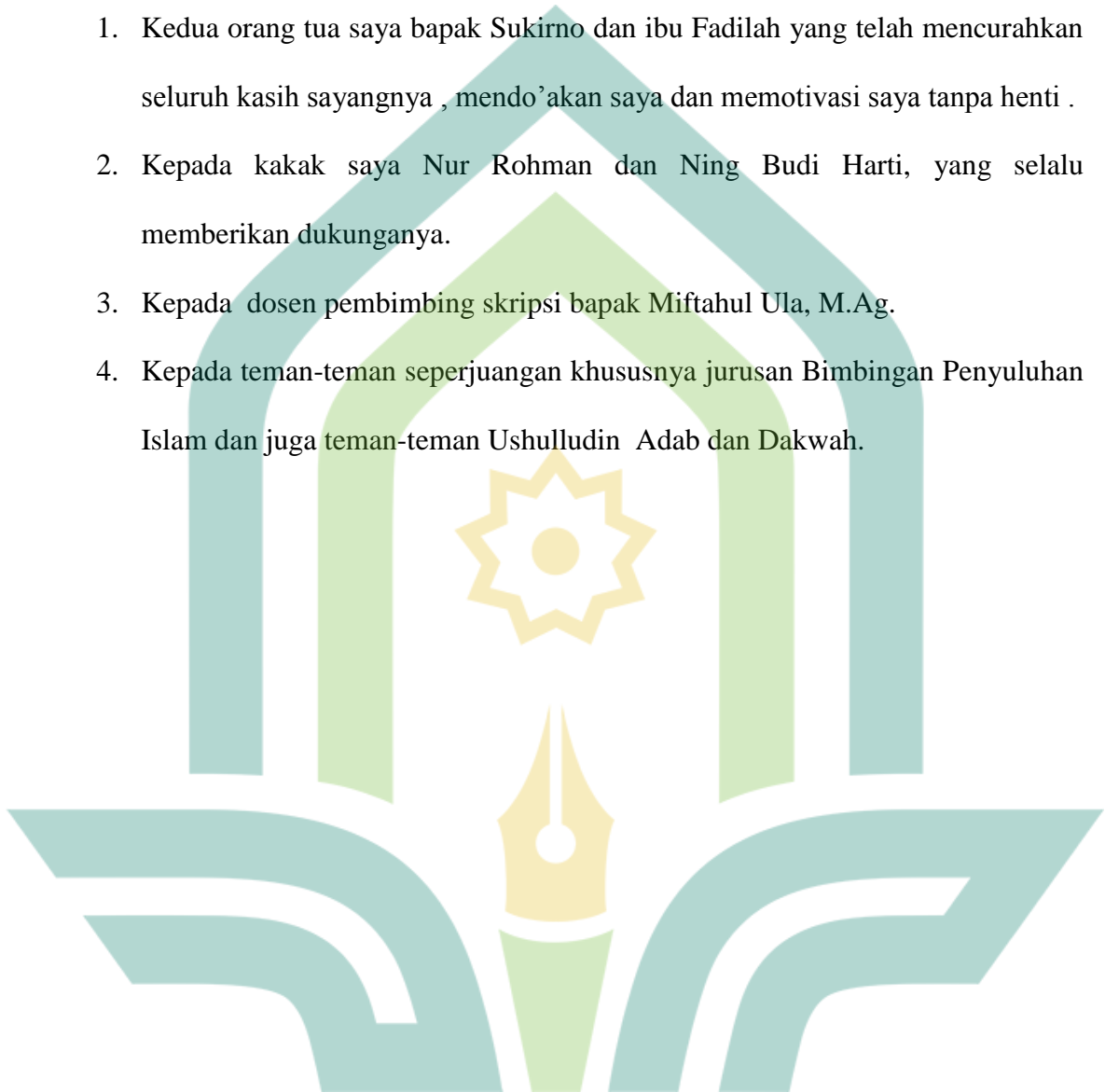
أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Sukirno dan ibu Fadilah yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya , mendo'akan saya dan memotivasi saya tanpa henti .
2. Kepada kakak saya Nur Rohman dan Ning Budi Harti, yang selalu memberikan dukunganya.
3. Kepada dosen pembimbing skripsi bapak Miftahul Ula, M.Ag.
4. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan juga teman-teman Ushulludin Adab dan Dakwah.



MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَدَشِيرٍ

الصَّابِرِينَ

“Dan Sungguh Akan Kami Berikan Cobaan kepadamu, Dengan Sedikit Ketakutan, Kelaparan, Kekurangan Harta, Jiwa Dan Buah-Buahan. Dan Berikanlah Berita Gembira Kepada Orang-Orang Yang Sabar.”

(al-Baqarah [2]: 155)



ABSTRAK

Alvi Himatul Aliyah, 2017, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pengelolaan Kecemasan Menghadapi Kematian pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang*. Skripsi. Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Miftahul Ula, M. Ag.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling Islam, Lansia, Kecemasan Kematian*.

Permasalahan yang sering dialami lanjut usia, mereka mengalami kecemasan dalam menghadapi kematian. karena usia lanjut merupakan periode kemunduran. Mereka cenderung untuk berkonsentrasi pada masalah kematian dan mulai di pengaruhi perasaan kecemasan tentang kematiannya. Oleh karena itu adanya Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang diperlukan bimbingan konseling Islam untuk membantu para PM dalam mengatasi kecemasannya menghadapi kematian.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kondisi kecemasan lansia menghadapi kematian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara, Pemalang?, 2) Bagaimana implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Panti Pelayan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara, Pemalang?, 3) Bagaimana kondisi kecemasan lansia menghadapi kematian setelah dilakukan Bimbingan dan Konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian menghadapi kematian di Panti Pelayan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara, Pemalang?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kondisi kecemasan lansia menghadapi kematian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara, Pemalang. 2) Untuk mengetahui implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Panti Pelayan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara, Pemalang. 3) Untuk mengetahui kondisi kecemasan lansia setelah dilakukan Bimbingan dan Konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian menghadapi kematian pada lansia di Panti Pelayan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara, Pemalang.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pendekatan psikologis. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman antara lain: Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk kecemasan menghadapi kematian para PM, antara lain: 1) Penerima manfaat memiliki pemikiran yang negatif tentang kematian. 2) Penerima manfaat cemas dalam menghadapi kematian karena merasa belum memiliki bekal di akhirat, 3) penerima manfaat merasa cemas menghadapi kematian karena merasa akan dibunuh oleh orang yang tidak menyukainya. Setelah dilakukan Implementasi bimbingan dan konseling Islam kondisi kecemasan PM dalam menghadapi kematian sebagai berikut: 1) Munculnya semangat hidup bagi Penerima Manfaat, 2) Penerima Manfaat menjadi lebih ikhlas dan berfikir bahwa kematian merupakan hal yang pasti. 3) Penerima Manfaat merasa tenang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis pajatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi merupakan kajian singkat tentang implemantasi bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pecalang. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku rektor IAIN Pekalongan, yang telah memberikan partisipasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Imam Khanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Bapak Maskur, M.Ag selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Esti Zaduqisti, M.Si, selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi menuntun penulis selama masa studi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.
5. Bapak Miftahul Ula, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, memberikan bimbingan, dukungan dan arahan serta kesabarannya selama penelitian dan penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi ini.
7. Ketua Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang Bpk Sugeng Priyatno, AKS, M. M. yang telah memberikan izin penelitian.
8. Para petugas bimbingan di Panti Pelayanan Sosial lanjut usia Bisma Upakara Pemalang, dan Para Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial lanjut usia Bisma Upakara Pemalang yang telah bekerja sama dengan penulis dan bersedia menjadi informan sehingga penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
9. Bapak Sukirno dan Ibu Fadilah selaku orang tua yang telah menjadi motivasi dan selalu memberikan do'a restunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2013 yang sudah menjadi teman dan sekaligus menjadi keluarga yang baik selama menuntut ilmu di IAIN Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan agar dapat menyelesaikan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi pembaca khususnya dan bagi penulis sendiri.

Pekalongan, 26 September 2017

Penulis



ALVI HIMATUL ALIYAH
NIM. 2041113005



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| HALAMAN MOTTO | ix |
| ABSTRAK | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| E. Tinjauan Pustaka | 9 |
| F. Kerangka Berfikir..... | 18 |
| G. Metode Penelitian..... | 19 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 24 |
| | |
| BAB II KERANGKA TEORI | |
| A. Bimbingan Konseling Islam..... | 26 |
| 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam..... | 26 |
| 2. Teknik-teknik Bimbingan dan Konseling | 29 |
| 3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam..... | 33 |
| 4. Prinsip-prinsip dasar bimbingan dan konseling | 35 |
| 5. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam | 36 |

| | |
|---|----|
| 6. Asas-asas Bimbingan dan Konseling..... | 37 |
| B. Lanjut Usia | 39 |
| C. Kecemasan Menghadapi Kematian..... | 42 |
| 1. Pengertian kecemasan | 42 |
| 2. Kecemasan dalam Perspektif Islam | 44 |
| 3. Tipe-tipe Kecemasan | 47 |
| 4. Reaksi kecemasan | 49 |
| 5. Faktor Penyebab kecemasan | 50 |
| 6. Kematian perspektif Islam | 51 |
| 7. Proses Kematian..... | 53 |
| 8. Kecemasan kematian | 54 |
| D. Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pengelolaan Kecemasan Menghadapi Kematian | 59 |
| 1. Tahap-tahap Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian..... | 59 |
| 2. Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian | 60 |
| 3. Teknik Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Kematian | 62 |

BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL SURVEY PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BISMA UPAKARA PEMALANG

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang | 67 |
| 1. Sejarah Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang | 67 |
| 2. Letak Geografis | 68 |
| 3. Tugas Pokok dan Fungsi Panti Pelayanan Sosial lanjut Usia Bisma Upakara, Pemalang..... | 69 |
| 4. Visi, Misi, Motto dan Maklumat..... | 69 |

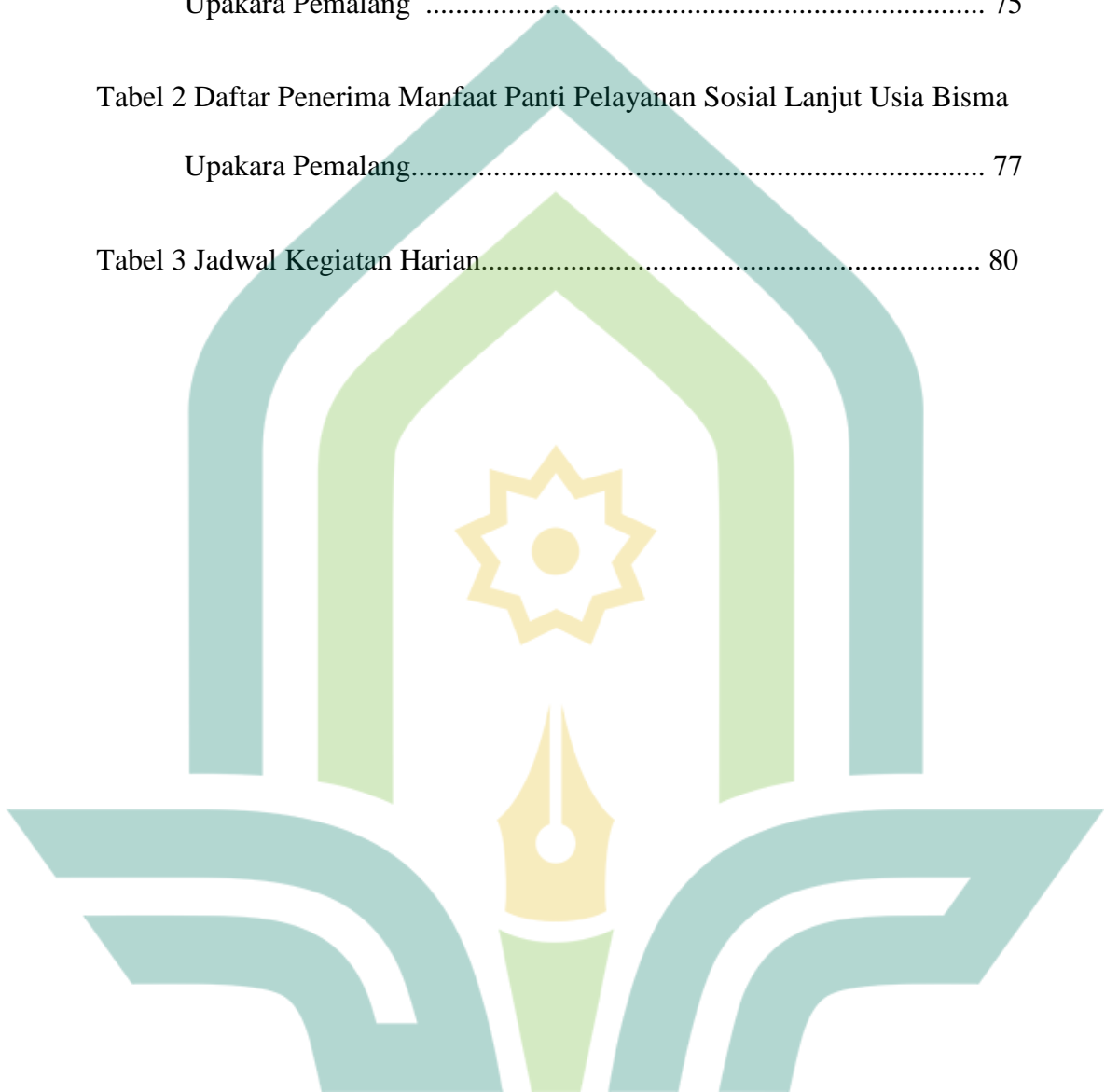
| | |
|--|-----|
| 5. Sasaran, Persyaratan dan Daya Tampung | 71 |
| 6. Tahap Program Kegiatan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Unit Rehabilitasi Sosial Bisma Upakara Pemalang..... | 72 |
| 7. Metode dan Teknik Pelayanan | 73 |
| 8. Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang | 74 |
| 9. Sarana Prasarana di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang | 75 |
| 10. Daftar Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang | 77 |
| 11. Jadwal Kegiatan Harian (Senin-Minggu) Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang | 80 |
| 12. Ragam Bimbingan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang | 81 |
| B. Kondisi Kecemasan Lansia Menghadapi Kematian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang | 83 |
| C. Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pengelolaan Kecemasan Menghadapi Kematian pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang | 94 |
| D. Kondisi Kecemasan Lansia setelah dilakukan bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang..... | 104 |

**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN
 KONSELING ISLAM DALAM PENGELOLAAN
 KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA
 LANJUT USIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT
 USIA BISMA UPAKARA PEMALANG**

| | |
|--|-----|
| A. Analisis Kondisi Kecemasan Lansia Menghadapi Kematian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalan..... | 109 |
| B. Analisis Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pengelolaan Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalan..... | 117 |
| C. Analisis kondisi kecemasan lansia setelah dilakukan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pengelolaan Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalan..... | 127 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 130 |
| B. Saran-Saran | 133 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Daftar Sarana Prasarana di Panti Pelayan Sosial Lanjut Usia Bisma | |
| Upakara Pemalang | 75 |
| Tabel 2 Daftar Penerima Manfaat Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma | |
| Upakara Pemalang..... | 77 |
| Tabel 3 Jadwal Kegiatan Harian..... | 80 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama masa anak-anak dewasa dan sedikit pada masa dewasa dini, rasa tertarik terhadap kematian lebih berkisar pada seputar kehidupan setelah mati daripada terhadap sebab-sebab yang menjadikan seseorang mati. Semakin lanjut usia seseorang menjadi semakin kurang tertarik terhadap kehidupan akhirat dan lebih mementingkan tentang kematian itu sendiri serta kematian dirinya. Pada saat kesehatan seseorang memburuk maka cenderung untuk berkonsentrasi kepada masalah kematian. Hal ini secara langsung bertentangan dengan pendapat orang yang masih muda, dimana kematian bagi mereka tampaknya masih jauh karena itu mereka kurang memikirkan tentang kematian.

Keinginan mati bagi pria dan wanita itu berbeda, karena secara umum, pria memusatkan perhatian pada kematian mereka sendiri meliputi pertanyaan tentang apa yang menyebabkan kematian mereka, kapan kematian tersebut terjadi. Walaupun pria juga memperhatikan kemungkinan kematian istri, anak-anak, teman-teman dekat dan saudara, tetapi pria lebih mengutamakan dirinya sendiri. Bagi wanita minat terhadap masalah kematian mereka berkepentingan terhadap akibat kematian pada diri sendiri, dan terhadap pola hidup mereka. Ketertarikan perempuan bagaimanapun juga terpusat pada masalah kematian suami dan pada kematian dari sendiri.¹

¹ Elisabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.404.

Kematian merupakan keniscayaan, tidak satu jiwapun yang mampu menghindarinya. Sedikit sekali yang bisa menerimanya karena semua orang merasa sangat berat untuk meninggalkan kehidupan ini. Kematian adalah pintu gerbang untuk meneruskan dan memasuki kehidupan baru yang lebih indah dan lebih berkualitas karena kehidupan dan kenikmatan ruhani, derajat dan kulaitasnya lebih tinggi, ketimbang kenikmatan badani yang durasinya sangat pendek.²

Sebagaimana dalam surat An-Nisa' ayat 78:

أَيَّمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ قُلْ كُلُّ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Artinya: ”dimanapun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada didalam benteng yang tinggi dan kokoh. Jika mereka memperoleh kebaikan mereka mengatakan “ini dari sisi Allah”, dan jika mereka ditimpa sesuatu keburukan mereka mengatakan “ini dari engkau Muhammad”. Katakanlah, “semuanya datang dari sisi Allah. “maka mengapa orang-orang munafik hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikit pun?.” (An-Nisa' [4]: 78).³

Pada manusia kecemasan bisa berupa perasaan gelisah yang bersifat subjektif, sejumlah perilaku (tampak khawatir dan gelisah, resah) atau respon fisiologis yang bersumber di otak dan tercermin dalam bentuk denyut jantung yang meningkat dan otot yang menegang. Kecemasan

²Komaruddin Hidayat, *Psikologi kematian, mengubah ketakutan menjadi optimisme* (Jakarta: Naoura Book, 2016), hlm. 96.

³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 117.

merupakan suatu keadaan suasana hati yang ditandai oleh efek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah dimana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan yang akan datang dengan perasaan khawatir.⁴

Lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Tahap terakhir dalam rentang kehidupan dibagi menjadi *usia lanjut dini*, yang berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh, dan *usia lanjut* yang mulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang. Usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu dan merupakan periode kemunduran. Efek-efek tersebut akan menentukan sampai sejauh mana pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk.⁵

Permasalahan yang sering dialami lanjut usia, mereka mengalami kecemasan dalam menghadapi kematian. Pada masa lanjut usia seseorang biasanya menjadi semakin kurang tertarik terhadap kehidupan akhirat dan lebih memikirkan tentang kematian itu sendiri. Hal tersebut terjadi karena kondisi tubuh dan kesehatan memburuk, mereka cenderung untuk berkonsentrasi pada masalah kematian dan mulai di pengaruhi perasaan kecemasan tentang kematiannya. Selain itu masalah kecemasan dalam menghadapi kematian pada lanjut usia, terutama lanjut usia yang tinggal tidak dengan keluarganya, di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya

⁴V.Mark Durand dan David H. Barlow, *Psikologi Abnorma* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 158-159.

⁵ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,... hlm. 380.

kondisi lingkungan, frustrasi, faktor psikologis pada lansia itu sendiri, faktor motivasi hidup, dukungan dari keluarga serta faktor spiritual.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli atau klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang di miliki, untuk menimbulkan optimis keselamatan di dunia dan ahirat.

Hakikat bimbingan konseling Islam adalah upaya untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrah iman atau kembali kepada fitrah iman dengan cara memberdayakan fitrah-fitrah (jasmani, rohani, *nafs*, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar.⁶ Dengan adanya berbagai masalah yang dialami oleh lansia, bimbingan konseling Islam sangat dibutuhkan agar dapat membantu para lansia untuk menemukan solusi dalam permasalahannya, termasuk permasalahan tentang kecemasan karena mereka belum siap untuk menghadapi kematian, bimbingan dan konseling Islam juga dapat membantu lansia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” merupakan lembaga pembinaan kesejahteraan sosial bagi lansia yang berada di kecamatan Silarang kabupaten Pemalang. Diresmikan pada tanggal 27 Juni

⁶Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 207.

1996. Panti ini menerima dan membina lansia agar mendapatkan kehidupan yang layak dan lebih baik. Lansia yang ada di Panti pelayanan sosial ini berasal dari berbagai kalangan, seperti lanjut usia yang berasal dari jalanan, yang ditelantarkan oleh keluarganya, yang dibawa oleh Satpol PP, lansia yang tidak terurus sehingga dibawa dari pihak kelurahan untuk tinggal di Panti Pelayanan Sosial Bisma Upakara.⁷

Jumlah keseluruhan lansia di Panti Pelayanan Sosial “Bisma Upakara”, kurang lebih 100 lansia. Para lansia yang ada di Panti Pelayanan Sosial berumur 60 tahun keatas. Terdapat kurang lebih 50 lansia yang masih bisa mandiri, juga terdapat lansia yang masih sakit-sakitan, dan lansia yang mengalami gangguan jiwa. Mereka tinggal di masing-masing wisma yang berjumlah 9 wisma yaitu : wisma madrim, wisma pandu, wisma sadewa, wisma kunti, wisma arjuna, wisma wiasa, wisma nakula, dan wisma yudistira, dan wisma RPK, di wisma RPK khusus untuk para lansia yang sudah tidak bisa mandiri dan membutuhkan perawatan khusus.⁸

Berbagai kalangan lansia yang berada di Panti ini, kemudian diberikan bimbingan agama, bimbingan sosial masyarakat, bimbingan ketrampilan, konseling individu maupun kelompok yang dilakukan di wisma masing-masing, dan diberikan santunan. Dalam pemberian bimbingan agama yang dilaksanakan setiap hari senin, diberikan oleh petugas bimbingan keagamaan dari Panti ini sendiri dan juga dari

⁷Basyariah, pembimbing agama di Panti Pelayanan Sosial Bisma Upakara, Wawancara pribadi, Pemalang, 31 Oktober 2016.

⁸ Widi, perawat di Panti Pelayanan Sosial Bisma Upakara, Wawancara pribadi, Pemalang, 31 Oktober 2016.

Kementrian Agama untuk membimbing para lansia dalam hal agama, materi bimbingan yang diberikan adalah materi tentang keagamaan seperti do'a sehari-hari, sholat, dan motivasi keagamaan dengan metode ceramah.

Bimbingan sosial masyarakat diadakan setiap hari Rabu oleh petugas bimbingan sosial masyarakat di Aula Panti. Bimbingan sosial ini bertujuan untuk membantu para lansia agar dalam menjalin hubungan yang baik antar sesama penghuni di Panti. Selain itu ada juga Proses konseling dilakukan apabila ada lansia yang mengalami masalah dengan lansia lain.

Proses konseling dilakukan dengan mendatangi masing-masing wisma untuk melakukan konseling individu dan kelompok, yang selama ini dilakukan oleh petugas bimbingan sosial yang ada di Panti ini. Selain itu, kegiatan lainnya adalah apabila ada lansia yang meninggal maka akan dilaksanakan tahlil dan yasin bersama yang bertujuan agar masing-masing penghuni Panti saling menghargai dan bertoleransi terhadap sesama.⁹

Permasalahan yang dialami oleh para lansia di Panti Pelayanan Sosial Bisma Upakara, di antaranya adalah mengalami permasalahan dalam hubungan interaksi antar sesama penghuni wisma, kurangnya perhatian, dan ketidaksiapan mereka dalam menghadapi kematian, yang disebabkan mereka merasa belum mempunyai bekal di akhirat, dan mereka merasa cemas kalau mereka harus menderita atau sakit-sakitan dalam jangka

⁹Basyariah, pembimbing agama di Panti Pelayanan Sosial Bisma Upakara,... 31 Oktober 2016.

waktu yang lama, dan ditaruh di wisma RPK sebelum datangnya kematian.¹⁰

Para lansia yang mengalami permasalahan, dalam menghadapi kematian diberikan bimbingan dan konseling secara individu dan kelompok. Dengan program *SNC (Spiritual Night Care)* merupakan program bimbingan *spiritual* yang dilakukan di malam hari. *SNC* dilakukan oleh pembimbing di masing-masing wisma dan dibantu oleh praktikan.

SNC dilaksanakan di malam hari karena pada malam hari para lansia sudah tidak melakukan aktifitas apapun, di harapkan dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap lansia. Salah satu tujuan dari *SNC* ini adalah untuk membantu para lansia agar siap dan tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi kematian yang pasti akan dialami oleh semua orang. Proses Bimbingan dan Konseling Islam di dalam program *SNC* dilakukan di malam hari dengan cara mendatangi masing-masing wisma, sebelum para lansia beristirahat. Dalam bimbingan konseling Islam yang dilakukan para lansia membaca beberapa ayat Al-qur'an dan diberikan motivasi secara psiritual. Dengan tujuan agar para lansia bisa merenungi sebelum mereka beristirahat. Sehingga di harapkan dapat merubah perilaku para lansia agar lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.¹¹

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah peneliti yang berjudul “*IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING*

¹⁰ Sri Ami, Penerima Manfaat, Wawancara pribadi, Pemalang, Senin, 14 November 2016.

¹¹ Paulina Sri Lestari Tampisih, Peksos Muda, Wawancara pribadi, Pemalang, Senin, 14 November 2016.

ISLAM DALAM PENGELOLAAN KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA DI PANTI PELAYAN SOSIAL LANJUT USIA BISMA UPAKARA, PEMALANG”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kecemasan lansia menghadapi kematian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara, Pemalang?
2. Bagaimana implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Panti Pelayan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara, Pemalang?
3. Bagaimana kondisi kecemasan lansia menghadapi kematian setelah dilakukan Bimbingan dan Konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian menghadapi kematian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara, Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kecemasan lansia menghadapi kematian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara, Pemalang.
2. Untuk mengetahui implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Panti Pelayan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara, Pemalang.
3. Untuk mengetahui kondisi kecemasan lansia setelah dilakukan Bimbingan dan Konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan

menghadapi kematian menghadapi kematian pada lansia di Panti Pelayan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara, Pematang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan secara akademis teoritis

Penelitian ini di harapkan berguna secara teoritis sebagai aset pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan khususnya berkaitan dengan bimbingan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia.

2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini di harapkan berguna bagi kontribusi dan pengembangan di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa IAIN Pekalongan. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi kontribusi untuk lembaga sosial khususnya di Panti Pelayanan Sosial Bisma Upakara Pematang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu “bimbingan” dan “konseling”. Bimbingan secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Secara istilah bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan

mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.¹²

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*”. Secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat, atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Konseling dapat diartikan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang di hadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.¹³

Menurut M. Arifin, sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir Amin, dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam*, tujuan bimbingan dan penyuluhan agama adalah untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan untuk membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Secara umum tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁴

Prinsip dasar bimbingan dan konseling Islam adalah (1) dalam melakukan bimbingan dan konseling setiap manusia harus menerima

¹² Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rineka Cipta, 2009), hlm. 135.

¹³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 10-13.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*,... hlm. 38.

ketentuan Allah dengan ikhlas. (2) Individu perlu agar segala aktivitas yang dilakukan bisa mengandung makna ibadah, maka harus diniatkan untuk mencari ridha Allah. (3) Individu harus mematuhi semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan Allah, yang akan dimintai pertanggung jawaban dan mendapat balasan dari Allah. (4) Kegiatan konseling seharusnya di fokuskan pada membantu individu memelihara dan menyuburkan iman. (5) Dalam membimbing individu seharusnya diarahkan agar individu mampu memahami Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (6) Dalam Islam pada diri manusia ada sejumlah dorongan yang perlu di penuhi, tetapi dalam pemenuhannya diatur sesuatu tuntunan Allah. (7) Dalam membimbing individu seharusnya diarahkan agar individu secara bertahap mampu membimbing dirinya sendirinya. (8) segala aktivitas membantu individu yang dilakukan dengan mengacu pada tuntutan Allah tergolong ibadah.¹⁵

Kecemasan merupakan salah satu gangguan emosi, kecemasan dapat terjadi karena seseorang mempercayai bahwa keadaan lebih menakutkan, daripada kenyataan yang sebenarnya.¹⁶ *Anxiety* (kecemasan) sebagaimana dikutip dalam buku *Psikologi Abnormal*, V.Mark Durand dan David H. Barlow, mengartikan kecemasan merupakan keadaan suasana perasaan (*mood*) yang ditandai oleh gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Kecemasan merupakan suatu keadaan suasana hati yang ditandai oleh efek negatif dan

¹⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*,... hlm. 208-210.

¹⁶ Christine Wilding dan Aileen Milne, *Cognitive Behavioural Therapy* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 235.

gejala-gejala ketegangan jasmaniah dimana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan di mana yang akan datang dengan perasaan khawatir.¹⁷

Kontribusi psikologis Freud sebagaimana dikutip oleh V.Mark Durand dan David H. Barlow, *Psikologi Abnormal* menganggap kecemasan sebagai reaksi psikis terhadap bahaya di seputar reaktivasi situasi menakutkan masa kanak-kanak. Para pakar teori perilaku melihat kecemasan sebagai produk pengkondisian klasik awal, peniruan dan bentuk-bentuk belajar lainnya. Pada masa kanak-kanak seseorang mungkin memperoleh kesadaran bahwa tidak semua kejadian dapat dikontrol. Kontribusi sosial, peristiwa yang menimbulkan stres memicu kerentanan kita terhadap kecemasan. Sebagian besar bersifat pribadi, perkawinan, perceraian, masalah ditempat kerja, kematian orang yang dicintai, dan sebagainya. Tekanan sosial pun akan menjadi pemicu kecemasan.¹⁸

Kematian merupakan suatu penghenti *permanen* dari semua fungsi hidup, akhir dari kehidupan. Apabila keinginan terhadap kematian berubah dari tertarik terhadap kehidupan setelah mati, yang merupakan ciri-ciri orang yang masih muda, menjadi kematian diri seseorang, sebagai ciri-ciri orang yang sudah tua. Terdapat beberapa pertanyaan yang mendominasi keinginan untuk mati diantara orang yang sudah lanjut usia, tetapi mereka mungkin dan sering merasa takut terhadap kematian karena ketidakpastian adalah kehidupan setelah mati.

¹⁷ V.Mark Durand dan David H. Barlow, *Psikologi Abnormal*,... hlm. 158-159.

¹⁸ V.Mark Durand dan David H. Barlow, *Psikologi Abnormal*,... hlm. 164.

*Pertanyaan pertama, “kapan saya akan mati”, pertanyaan ini menyelimuti orang yang sudah lanjut usia, padahal mereka tahu bahwa tidak ada orang yang dapat menduga jawaban dengan tingkat ketepatan yang dapat diterima, bahkan dokter dan petugas asuransi pun tidak dapat menjawabnya. *Pertanyaan kedua* adalah “apakah yang menyebabkan kematian saya?” dalam statistik menunjukkan bahwa penyakit jantung, kanker, serangan terhadap otak dan kecelakaan merupakan empat penyebab kematian yang paling umum bagi orang berusia lanjut.*

*Pertanyaan tentang penyebab kematian pada setiap kasus perorangan berpusat pada sekitar empat masalah utama. *Pertama* orang berusia lanjut khawatir apakah mereka dapat melakukan sesuatu untuk menghindari kematian mereka, paling tidak untuk jangka waktu pendek. *Kedua*, adalah beberapa hal penyebab kematian yang berasal dari keinginan atau ambisi untuk menyelesaikan berbagai urusan yang belum terselesaikan. *Ketiga*, adalah pertimbangan tentang kemampuan keuangan yang dapat menyebabkan kematian. *Keempat*, adalah banyak orang usia lanjut yang ingin mengetahui tentang apa yang menyebabkan kematian mereka.¹⁹*

Pertanyaan ketiga, yaitu “apakah yang dapat saya lakukan terhadap kematian seperti yang saya inginkan?”. Orang usia lanjut yang percaya bahwa mereka mempunyai hak untuk menentukan tentang cara mereka mati, menolak untuk membuat surat wasiat tentang kehidupan

¹⁹ Elisabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,.... hlm. 402-403.

yang berisi tentang keinginan dalam hidup. *Pertanyaan keempat*, yaitu: “*apakah saya dibenarkan bunuh diri?*” walaupun terdapat larangan agama yang sangat kuat dan sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap masalah bunuh diri. Kebanyakan para lansia percaya bahwa keputusan tentang kematian seseorang dilakukan hanya setelah di adakan diagnosis kesehatan serta menunjukkan bahwa tidak ada harapan hidup panjang dan untuk penyembuhan.

Pertanyaan kelima yaitu: “*bagaimana saya dapat mati dengan cara yang baik?*”, orang berusia lanjut setuju bahwa kematian dapat di anggap baik, kalau tiga kebutuhan pribadi terpenuhi. Pertama kebutuhan tentang kontrol terhadap rasa sakit, kebutuhan kedua adalah memelihara kehormatan dengan cara memberikan kesempatan kepada orang berusia lanjut yang akan meninggal untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan. Kebutuhan yang ketiga adalah, kasih sayang dari yang bertugas merawat mereka.²⁰

2. Analisis Penelitian Terdahulu

Pada tahap ini, penulis melakukan peneelusuran terhadap beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya (*previous finding*) yang ada hubungan pembahasan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang korelasi pembahasan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

²⁰ Elisabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,.... hlm .404.

Penelitian pertama, *skripsi* oleh Asda Pardosi (Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Genap, tahun 2013/2014), berjudul “Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Ditinjau Dari Tipe Kepribadian”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kecemasan menghadapi kematian pada lansia ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif. Dengan hasil analisa data di peroleh hasil tidak adanya perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, *religiusitas*, dukungan keluarga, dan lingkungan.²¹

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, peneliti meneliti tentang bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Bisma Upakara Pematang, penelitian ini lebih berfokus bagaimana penerapan bimbingan dan konseling Islam untuk mengelola kecemasan terhadap kematian pada lansia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Asda Pardosi berfokus pada hubungan antara kecemasan menghadapi kematian pada lansia ditinjau dari tipe kepribadian, tanpa menyertakan bagaimana cara mengatasi kecemasan menghadapi kematian dengan bimbingan dan konseling Islam.

Penelitian kedua, *jurnal* oleh Rizka Lellyani Maramis, berjudul “Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan dalam Menghadapi Kematian pada Lansia di Panti Werdha Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk

²¹Asda Pardosi, kripsi, *Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Ditinjau Dari Tipe Kepribadian* (Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Genap, 2013/2014).

mengetahui Kebermaknaan Hidup dan Kecemasan dalam Menghadapi Kematian pada Lansia di Panti Werdha Samarinda. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan para lansia dalam memaknai kehidupan dan kecemasan dalam menghadapi kematian di Panti Werdha Samarinda. Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi.

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa. Subjek I dan juga subjek II mengalami dampak yang negatif dari kecemasan berat yang mereka alami, yaitu mereka merasa bahwa hidup dan dirinya tidak lagi bermakna kedua subjek juga merasa takut akan kematian karena pengalaman-pengalaman masa lalu yang kurang begitu baik dampaknya bagi diri mereka.²²

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, peneliti meneliti tentang bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Bisma Upakara Pernalang, penelitian ini lebih berfokus bagaimana penerapan bimbingan dan konseling Islam untuk mengelola kecemasan terhadap kematian pada lansia, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti rizka lellyani maramis berfokus pada bagaimana lansia dapat memaknai kehidupan dan apa saja yang telah dilakukan oleh lansia dalam mengatasi kecemasan menghadapi kematian di Panti Werdha Samarinda.

²²Rizka Lellyani Maramis, *Kebermaknaan Hidup Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Panti Werdha Samarinda*, yang tercantum di eJournal Psikologi 4 (3): 319-332, Universitas Mulawarman, 2016.

Penelitian ketiga dalam *jurnal* Moesarofah berjudul “*Rational Emotif Behavior Therapy* Untuk Mengurangi Kecemasan Berlebih terhadap Kematian pada Individu dengan *Specific Phobia* (studi kasus di Puskesmas Pacar Kelling Surabaya)”. Penelitian ini bertujuan untuk membantu subyek mengurangi keluhan fisik dan kecemasan yang berlebihan terhadap kematian. Intervensi yang digunakan adalah *Rational Emotif Behavior Therapy*, sebagai upaya untuk membangun pemikiran yang lebih realistis atas kecemasan yang dialami. Dengan hasil penelitian subjek mampu memunculkan kesadaran baru yang mempengaruhi pemikiran dan perilaku subjek yang lebih *adaptive*.²³

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, peneliti meneliti tentang bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Bisma Upakara Pernalang, penelitian ini lebih berfokus bagaimana penerapan bimbingan dan konseling Islam untuk mengelola kecemasan terhadap kematian pada lansia, dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Moesarofah berfokus pada bagaimana cara mengurangi kecemasan menghadapi kematian pada individu dengan *specific phobia* melalui pendekatan *Rational Emotif Behavior Therapy* di Puskesmas Pacar Kelling Surabaya.

²³Moesarofah, *Rational Emotive Behaviora Therapy untuk mengurangi kecemasan berlebihan terhadap kematian pada individu dengan specific phobia (studi kasus di Puskesmas Pacar Kelling Surabaya, FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, tahun VIII, No, 14, April 2012. Diakses tanggal 2 November 2016.*

F. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia. Untuk itu akan dijelaskan kerangka berfikir sebagai berikut :

Lanjut usia adalah masa penutup kehidupan akhir dari proses perkembangan seseorang, masa lansia juga merupakan masa kemunduran, baik secara fisik maupun secara psikis. Dengan keadaan tersebut lansia banyak yang mengalami depresi ataupun kecemasan karena belum siap menerima keadaan dirinya sekarang ini. Kecemasan merupakan suatu keadaan suasana hati yang ditandai oleh efek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah di mana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan yang akan datang dengan perasaan khawatir. Salah satu yang membuat para lansia merasa cemas adalah mereka belum siap untuk menghadapi kematian. Kematian merupakan suatu penghenti permanen dari semua fungsi hidup, akhir dari kehidupan. Bimbingan konseling Islam merupakan suatu upaya untuk memberikan bantuan kepada para lansia agar para lansia mampu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bimbingan konseling Islam mempunyai peranan yang besar dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia, hal ini terlihat bahwa sebagian lansia mengalami kecemasan terhadap kematian yang akan

datang setiap saat tanpa mereka mengetahui penyebab dan waktunya, dengan adanya bimbingan konseling Islam diharapkan para lansia dapat mengelola rasa cemasnya tersebut, agar mereka dapat menajalani kehidupan yang lebih baik lagi dan mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang dipakai untuk melakukan penelitian yang didalamnya mencakup:

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian di mana peneliti langsung meneliti objek dan mencari data tentang pembahasan secara konkrit di lokasi penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini meneliti bagaimana kondisi kecemasan para lansia menghadapi kematian, dan implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia, serta mengetahui kondisi kecemasan lansia setelah dilakukannya bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian.

b. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, karena dalam menjawab rumusan masalah, penelitian

²⁴Erna Widodo Muhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hlm. 79.

menggunakan data-data deskriptif yang berupa kata-kata bukan angka-angka.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang bermaksud memahami bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia yang berada di Panti Pelayanan Sosial Bisma Upakara Pemalang, secara holistik dan dengan cara diskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan metode alamiah.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis adalah penelitian terhadap peristiwa atau pengalaman kejiwaan individu yang terkait dengan keagamaannya (*religiousty*).²⁶ Dengan pendekatan secara psikologis bermaksud memahami bagaimana kondisi kecemasan para lansia dalam menghadapi kematian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, di antaranya:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat

²⁵Masyhuri dan M. Zainudin, *Metode Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm.50.

²⁶M. Amin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2015), hlm. 88.

pengambilan langsung dari subjek informasi yang dicari.²⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan penarikan sampel bertujuan atau teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁸ Penelitian ini berfokus pada lansia yang kooperatif atau masih bisa untuk diajak komunikasi, sehat secara fisiologis dan secara psikologis. Selain para lansia yang menjadi sumber data primer juga meliputi Pengasuh, Perawat, Psikolog dan Pembimbing di Panti Pelayanan Sosial Bisma Upakara Pemalang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek.²⁹ Meliputi buku-buku penunjang yang berkaitan dengan judul, dan lain-lain.

c. Pendekatan Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui pendekatan pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.³⁰

²⁷ Saefudin Azhar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

²⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 68.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 114.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

1) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan peneliti terhadap para lanjut usia, dan pembimbing di Panti Pelayanan Sosial lanjut usia Pemalang. Wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran, respon emosional atau perasaan, para lanjut usia terhadap cara mereka mengelola kecemasan dalam menghadapi kematian.

2) Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana kehidupan, situasi serta kondisi para lansia, dan untuk mengamati bagaimana implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kematian pada lansia, serta digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitiannya. Seperti dengan foto-foto yang diambil dari kegiatan saat observasi.

3. Teknis Analisis Data

Analisis data menurut Menurut Miles dan Hurberman, sebagaimana dikutip oleh Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* adalah langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang ditranskripsikan melalui proses reduksi data. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh data penelitian.³¹

Menurut Miles dan Hurberman, sebagaimana dikutip oleh Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

Reduksi Data, merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Model data (*data display*), model merupakan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan atau verifikasi kesimpulan, dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.³² Dengan teknik analisis data ini, peneliti melakukan upaya penarikan kesimpulan secara terus menerus selama mengamati kondisi kecemasan lansia menghadapi kematian, implementasi

³¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, ..., hlm. 141-142.

³²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 129-134.

bimbingan dan konseling Islam di dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia dan kondisi kecemasan lansia menghadapi kematian setelah dilakukannya bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian.

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada Bab ini penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada Bab ini penulis memaparkan mengenai bimbingan konseling Islam, lanjut usia, kecemasan menghadapi kematian, bimbingan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian.

Bab III Hasil penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan gambaran umum panti pelayanan sosial lanjut usia Bisma Upakara Peralang, memaparkan kondisi kecemasan lansia menghadapi kematian di Panti Pelayanan Sosial Bisma Upakara Peralang, memaparkan bagaimana Implementasi bimbingan konseling Islam terhadap pengelolaan kecemasan menghadapi kematian dan kondisi kecemasan lansia setelah dilakukan bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara, Peralang.

Bab IV menjelaskan Analisa, pada bab ini penulis memaparkan analisis tentang kondisi kecemasan para lansia menghadapi kematian, Analisa implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada lansia dan analisis kondisi kecemasan lansia menghadapi kematian setelah dilakukan bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kondisi kecemasan yang dialami Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pematang.
 - a. Bentuk kecemasan menghadapi kematian para penerima manfaat, antara lain: 1) Penerima manfaat memiliki pemikiran yang negatif tentang kematian. 2) Penerima manfaat cemas dalam menghadapi kematian karena merasa belum memiliki bekal di akhirat, 3) penerima manfaat merasa cemas menghadapi kematian karena merasa akan dibunuh oleh orang yang tidak menyukainya.
 - b. Terdapat dua macam reaksi yang dialami penerima manfaat ketika mengalami kecemasan yaitu: 1) reaksi fisiologis seperti: halusinasi, merasa tidak tenang, jantung terasa berdetak kencang, 2) reaksi secara psikologis seperti: sering mengeluh, mengalami kebingungan, merasa putus asa, dan sering marah-marah.
 - c. Terdapat tiga Faktor penyebab terjadinya kondisi kecemasan menghadapi kematian pada Penerima Manfaat antara lain: 1) kontribusi biologis, 2) kontribusi psikologis, 3) kontribusi sosial.

d. Jenis Kecemasan yang dialami oleh PM yang berada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Peralang, merupakan jenis Kecemasan *State anxiety*.

2. Implementasi bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian pada PM, dilaksanakan melalui bimbingan kelompok.

a. Sebelum melakukan bimbingan dan konseling Islam konselor melakukan assessment kepada Penerima Manfaat dengan melakukan wawancara dan observasi pada kegiatan sehari-hari para Penerima Manfaat. Setelah itu baru dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan ataupun konseling. Setelah merumuskan masalah konselor merencanakan pelaksanaan bimbingan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan ataupun konseling, tahap selanjutnya yaitu analisis masalah dan yang terakhir yaitu evaluasi

b. Materi yang diberikan mengenai bagaimana PM dapat menanamkan rasa syukur, ikhlas dengan apa yang diberikan Tuhan, termasuk ikhlas dalam menerima kematian. Memotivasi PM agar melaksanakan sholat lima waktu. Dengan bacaan surat-surat pendek seperti al-ikhlas, dan dengan berzikir di waktu luang.

c. Bimbingan dan konseling Islam yang diberikan bertujuan: 1) membantu para PM dalam mengatasi kecemasannya menghadapi kematian, 2) membantu PM mengubah pola pikirnya ke arah yang positif dalam

menghadapi kematian, 3) membantu agar PM lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan sholat lima waktu.

d. Terdapat empat tahap dalam kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dipanti yaitu: 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, 4) tahap pengakhiran.

e. Pendekatan bimbingan dan konseling yang digunakan yaitu Bimbingan keagamaan (*Religious Guidance*) dengan metode SNC (*Spiritual Night Care*) yang dilakukan secara kelompok di wisma masing-masing. Metode yang digunakan yaitu: *pertama* dengan *Clie*n *Centered Method* digunakan untuk menggali kondisi kecemasan yang dialami oleh PM, *kedua* dengan pendekatan *Rational Emotive behavior Therapy* (REBT), digunakan untuk mengubah pola berfikir PM yang irrasional yaitu PM yang memiliki pemikiran yang negatif mengenai kematian, mereka memandang kematian sebagai hal yang menakutkan dan menyakitkan.

a) Pengukuran kondisi kecemasan PM, dikaitkan dengan beberapa kriteria pribadi yang sehat jiwanya diantaranya: 1) Munculnya semangat hidup bagi PM. Upaya yang diberikan oleh konselor untuk merubah pemikiran PM tentang kematian kearah yang positif membuat PM merasa masih ada kesempatan untuk bisa memperbaiki hubungannya dengan Allah, dengan memperbanyak ibadah. Sehingga mereka tidak lagi merasa putus asa dan mengeluh dalam menjalani kehidupan. Penerima manfaat pun merasa memiliki tujuan hidup. 2) Penerima Manfaat menjadi lebih ikhlas dalam menerima ketentuan Allah dan mensyukuri keadaanya sekarang, PM

mulai berfikir bahwa kematian merupakan hal yang pasti akan dialami oleh setiap orang, dan mereka meninggalpun atas kehendak Allah bukan karena orang lain. 3) Penerima Manfaat merasa tenang, dan rasa cemasnya menghadapi kematian semakin berkurang setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling Islam. Beberapa PM sudah memenuhi kriteria tersebut setelah dilaksanakan bimbingan dan konseling Islam dalam pengelolaan kecemasan menghadapi kematian, PM Para PM merasa tenang, PM menjadi lebih ikhlas dalam menerima ketentuan Allah dan mensyukuri keadaanya sekarang, PM menjadi lebih sebara dalam menjalani ujian dalam kehidupan dan muncul semangat untuk hidup bagi PM.

B. Saran

Untuk meningkatkan peran bimbingan dan konseling Islam di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Peralang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi jajaran Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Peralang, agar memperbanyak SDM sebagai konselor ataupun penyuluh yang disesuaikan dengan lulusannya, agar dalam memberikan bimbingan dan konseling lebih terarah dan sesuai dengan tahapan yang ada dalam bimbingan dan konseling, sehingga tujuan bimbingan dan konseling tersebut tercapai yakni menjadikan PM menjadi lebih mandiri dan lebih bisa menjalani kehidupan dengan bahagia. Selain itu apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam segera diatasi

sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Bagi Pembimbing diharapkan agar memperbanyak jenis kegiatan rekreatif ataupun hiburan bagi para PM agar mereka tidak merasa bosan dan kesepian sehingga dapat mengurangi tingkat stres yang terjadi pada PM.
3. Kepada para PM agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan bimbingan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pematang, yang akan menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, agar para PM mampu memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya dan diisi dengan kegiatan yang bermanfaat agar tidak terjadi kejenuhan. Selain itu diharapkan para PM agar selalu menjalin silaturahmi dan hubungan yang baik dengan sesama PM, agar terjalin hubungan yang harmonis di antara para PM.
4. Bagi kampus IAIN Pematang perlu kiranya menjalin kemitraan dengan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pematang.
5. Bagi jurusan, diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pematang, dalam upaya untuk melatih dan menambah kemampuan mahasiswa dalam hal melakukan bimbingan dan penyuluhan ketika dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kurnia Kalam.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Ardani, Tristiadi Ardi. 2008. *Psikiatri Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Az-dzaki, Hamdan Bakran. 2001. *Psikoterapi Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Azhar, Saefudin. 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Break, Laura E. 2010. *Development Through The Lifespan: Dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Durand, V. Mark dan David H. Barlow. 2006. *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, Komaruddin. 2016. *Psikologi kematian, mengubah ketakutan menjadi optimisme*. Jakarta: Naoura Book.
- Hurlock, Elisabet B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jones, Recard Nelson. 2011. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Juniarti, Neti, Septi Eka R, Asma Damayanti. 2008. *Gambaran Jenis Dan Tingkat Kesenjangan Pada Lansia Di Balai Panti Sosial Tresna Werdha Pakutandang Ciparay Bandung*. yang tercantum dalam Journal. Diakses pada tanggal 15 Juni 2017.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni dan Karsih. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Lesmana, Jeanete Murad. 2006. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta : Elsaq Press.
- Maramis, Rizka Lellyani. *Kebermaknaan Hidup Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Panti Werdha Samarinda*. eJournal Psikologi 4 (3): 319-332, Universitas Mulawarman. 2016.
- Masyhuri dan M. Zainudin. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhtar, Erna Widodo. 2000. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta : Aveyrouz.
- Moesarofah. *Rational Emotive Behaviora Therapy untuk mengurangi kecemasan berlebihan terhadap kematian pada individu dengan specific phobia (studi kasus di Puskesmas Pacar Kelling Surabaya*. KIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Tahun VIII, No, 14, April 2012. Diakses tanggal 2 November 2016.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Najati, Muhammad 'Utsman. 2004. *Psikologi dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Pardosi, Asda,skripsi. *Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia Ditinjau Dari Tipe Kepribadian*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Genap, 2013/2014.

Prayitno, dan Erman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rineka Cipta.

Rahayu, Iin Tri. *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press.

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.

Sholehudin, M. Sugeng. 2008. *Psikologi Perkembangan dalam Perspektif Pengantar*. Pekalongan: STAIN PERSS.

Slameto. 1998. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.

Suberg, Norman D. dan Allen A. Winebarger dan Julian R. Taplin. 2007. *Psikologi Klinis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wilding, Christine dan Aileen Milne. 2010. *Cognitive Behavioural Therapy*. Jakarta: Indeks.

Willis, Sofyan. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo,

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurikhsan. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Putra Rosydakarya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Alvi Himatul Aliyah**
NIM : **2041113005**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM
PENGELOLAAN KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANSIA
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
BISMA UPAKARA PEMALANG**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,



ALVI HIMATUL ALIYAH
NIM. 2041113005

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

